

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Manusia berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadiberkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Sebagai besar proses kehidupan manusia dimulai dari kegiatan belajar. Belajar yang berupa disadari maupun tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar di rumah ataupun di sekolah, karena dengan belajar seseorang akan menemukan pengetahuan baru walaupun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Unsur perubahan dan pengalaman hamper selalu ditekankan dalam belajar.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) sehingga liang lahat. Salah satu seorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (gognitif), nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotop).

Menurut Slameto dalam Hamdani (2003 : 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kaitan ini, proses belajar perubahan merupakan bukti hasil yang di proses .

Berdasarkan pendapat diatas belajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahab sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubhan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya.

Menurut Gagne dalam (Rusmono, 2012) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Menurut Gagne pembelajaran terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, sikap dan hasil belajar. Dan Gagne berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap. Tahap tersebut diantaranya sebagai berikut: (a) persiapan untuk belajar, (b) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performasi), dan (c) ahli belajar. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap perolehan dan performasi digunakan untuk persepsi selektif, sandi sematik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap ahli belajar meliputi pengisyaratan untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara umum. Adanya tahap dan fase blajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekontruksi sendiri pengetahuan sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar juga merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui perubahan dan pengalaman yang disebabkan karena ada proses internal yang didukung dan lingkungan positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

b. Pengertian Pembelajaran

Belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar yang merupakan proses alamiah. Pembelajaran memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan bahan dan sumber belajar yang beraneka ragam.

Pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar atau komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang. Pembelajaran memiliki pengertian yang didalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan pendidikan untuk menciptakan sistem lingkungan dan proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik untuk menghasilkan perubahan pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Miarso dalam Hamdani (2004 : 545) menyatakan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang, mengemukakan bahwa :

pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertinjau, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu bagian belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai atau peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk mengasikkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk

mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam peristiwa pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat tercapai hasil yang lebih maksimal pendidikan harus memperhatikan prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dalam Hamdani (2001 : 16) mengatakan ada Sembilan prinsip pembelajaran, yaitu :

- a) Menarik perhatian: hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran: memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c) Mengingat prinsip atau konsep yang telah dipelajari: merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d) Menyampaikan materi pembelajaran: menyampaikan materi-materi pelajaran yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan belajar: meberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berfikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f) Memperoleh kenerja atau penampilan siswa: siswa diminta menunjukan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g) Memberikan balikan: memberikan seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h) Menilai hasil belajar: memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i) Memperkuat retensi dan transfer belajar: merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikan apa yang telah dipelajari.

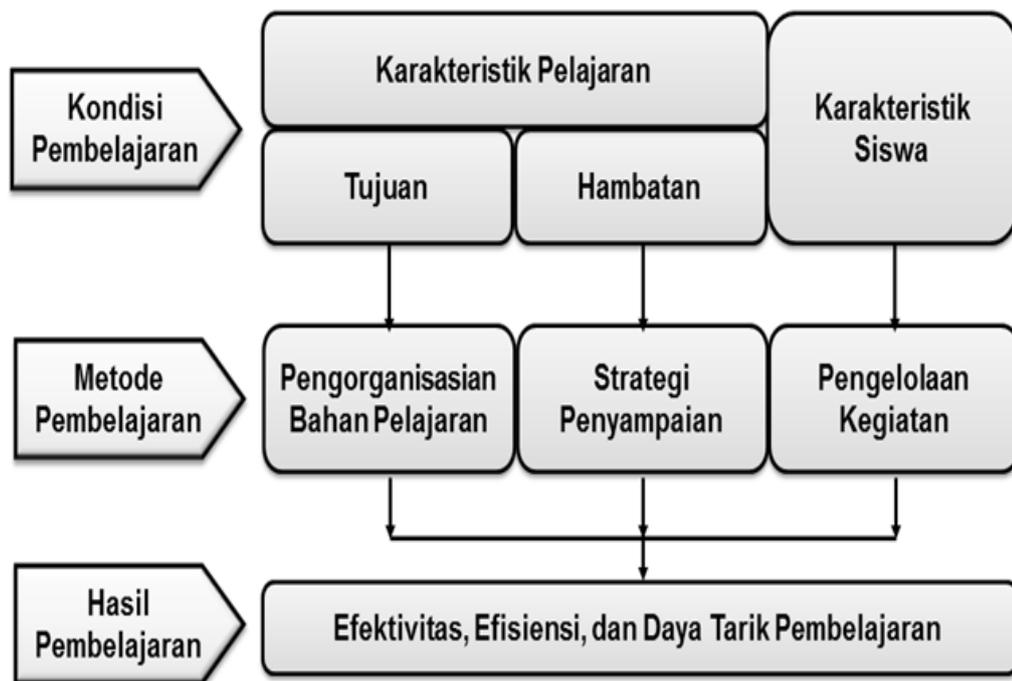
Dari pernyataan diatas pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasi, memfasilitasi dan mengingatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis belajar dan hasil belajar itu sendiri. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi akibat pembelajaran bisa saja terjadi dalam konteks interaksi social dalam lingkungan masyarakat.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa yang heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penanganannya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaannya. Hal ini di maksudkan agar hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara afektif dan efisien serta memiliki daya tarik sendiri, ini semua di gambarkan dalam strategi pembelajaran Reigekuth. Romizowsky dalam Rusmono (1981. hlm, 214) yang mendefinisikan strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha untuk memilih metode pembelajaran.

Dari pengertian dan pendapat diatas, maka komponen-komponen pembelajaran tersebut dikelompokkan menjadi : tujuan pembelajaran, mengorganisasikan bahan, urutan kegiatan pembelajaran, memilih metode dan alat pembelajaran, menetapkan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari evaluasi yang dilakukan. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Sedangkan strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey dalam Rusmono (1994. hlm, 31) adalah perincian untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan kegiatan dalam pembelajaran. Lebih lanjut, dengan mengutip Reigeluth, Miarso mengemukakan kerangka teori pembelajaran yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teori Pembelajaran

diadaptasi dari Reigeluth oleh miars, 2004: p.529

2. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar bisa merupakan nilai, ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat melalui kemampuan seseorang dalam menyerap atau memahami sesuatu terhadap apa yang telah diajarkan. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaranserta pelaku aktif pembelajaran adalah guru.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dan kegunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigeluth sebagaimana dikutip Keller adalah merupakan hasil belajar. Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang, karena itu

ia merupakan akibat yang di inginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.

Menurut Djamarah dalam Sudjana (2000: 45) hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok hasil belajara mengemukakan bahwa :

Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh–sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan prilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan prilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk

membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Hasil penilaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar
- b) Maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
- c) Perubahan yang terjadi relative lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- d) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- e) Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ranah ketiga itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena kaitannya dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya selalu diukur dari hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi proses. Sebuah hasil belajar harus nampak pada tujuan pembelajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai. Sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76 - 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa serta terdapat aspek fisiologis dan aspek psikologis yang turut mendorong faktor hasil belajar dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar diri individu siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Langkah-Langkah Guru Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa yang khususnya yang mengalami kesulitan belajar, dapat belajar lebih baik jika guru membantu untuk meningkatkan kemampuan

belajarnya. Adapun upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa menurut Gintings (2010, hlm. 14) adalah :

- 1) Merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran
- 2) Menyiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran
- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran
- 4) Mengevaluasi hasil belajar dan pembelajaran

Merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan sangat baik sebelum melaksanakan pembelajaran agar kegiatan belajar pun terarah dan sesuai tujuan akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya menyiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran. Guru menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tentunya yang mengarahkan kepada pembelajaran yang menyenangkan, menuntut keaktifan siswa, memotivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya, menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Guru menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar siswa, seperti yang di tuturkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Gintings (2010, hlm. 14) sebagai berikut :

- a) Tut Wuri Handayani memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan
- b) Ing Madyo Mangun Karso, menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan
- c) Ing Ngarso Sung Tulodo, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara :

- a) Guru menciptakan kondisi belajar pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa kepada tujuan dan keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.
- b) Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua siswa.

- c) Kegiatan pembelajaran perpusat pada siswa.
- d) Guru memperhatikan perbedaan individual siswa dimaksudnya agar guru mudah dalam melakukan pendekatan terhadap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Belajar Menurut Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015

Tugas utama guru selain membuat perencanaan, menyiapkan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran juga harus mengevaluasi proses maupun hasil pembelajaran. Untuk memandu guru dalam menilai proses dan hasil belajar maka disusunlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan hasil belajar siswa. Proses penilaian siswa untuk memperoleh data peneliti mengacu pada permendikbud tersebut. Sebelum melaksanakan penilaian peneliti harus memahami terlebih dahulu, maka dari itu pada pembahasan ini akan membahas tentang penilaian hasil belajar menurut Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

a. Definisi Penilaian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pemahaman dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa maka peneliti harus membahas pengertian penilaian terlebih dahulu. Adapun pengertian penilaian hasil belajar menurut Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru dengan cara mengumpulkan data yang

telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar untuk melihat kemajuan belajar siswa dan sejauh mana tujuan belajar dan pembelajaran tercapai.

b. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Saat guru melaksanakan penilaian, guru harus berpegang pada prinsip-prinsip penilaian hasil belajar agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan tidak ada siswa yang merasa dirugikan. Adapun prinsip-prinsip penilaian hasil belajar dibahas dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 4 sebagai berikut :

- 1) Sahih,
- 2) Objektif,
- 3) Adil,
- 4) Terpadu,
- 5) Terbuka,
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan,
- 7) Sistematis,
- 8) Beracuan kriteria,
- 9) Akuntabel.

Sahih, penilaian hasil belajar harus sahih yakni diukur sesuai dengan kemampuan siswa. Objektif, penilaian harus objektif tidak terpengaruh oleh perbedaan diri pribadi siswa. Adil, penilaian tidak memandang latar belakang siswa, tidak diuntungkan dan tidak dirugikan. Terpadu, penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Terbuka, dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistematis, penilaian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat guru. Beracuan kriteria, penilaian harus berdasarkan pada kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan dan akuntabel, penilaian dapat dipertanggung jawabkan.

c. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar mempunyai ciri khas atau karakter tersendiri dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 7) bahwa karakteristik penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar tuntas,
- 2) Otentik,
- 3) Berkesinambungan,
- 4) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi,
- 5) Berdasarkan acuan dan kriteria.

Karakteristik penilaian adalah belajar tuntas. Ketuntasan belajar merupakan capaian minimal yang harus ditempuh siswa dari kompetensi setiap muatan pelajaran. Selanjutnya, karakteristik penilaian adalah otentik. Penilaian otentik adalah penilaian yang nyata – nyatanya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Selanjutnya berkesinambungan, penilaian harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi, cara – cara menilai siswa dilakukan dengan variasi tugas tidak hanya menggunakan tes saja namun dapat berbentuk penilaian kinerja, potofolio, observasi dan sebagainya dan harus berdasarkan acuan kriteria, yaitu penilaian berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh pihak satuan pendidikan.

4. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangannya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Proses pembelajaran kurikulum 2013 diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema
- 2) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan pengamatan, menanya, menganalisis dan mengkomunikasikan.
- 3) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi.
- 4) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi.

Pengembangan kurikulum menurut kemendikbud Tahun 2014 didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.

- a) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- b) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi.
- c) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap siswa (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- d) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.
- e) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- f) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- g) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

5. Model PBL

a. Pengertian Model PBL

Model problem base learning memberikan arti penting belajar konsep dan belajar menggeneralisasikan. Pembelajaran ini berorientasi pada kecakapan peserta didik memproses informasi. Memproses informasi mengacu pada cara-cara orang menangani stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan

konsep dan memecahkan masalah dan menggunakan lambang-lambang verbal dan non verbal. Rusman (2012, Hlm, 232) mengatakan problem based learning merupakan, penggunaan berbagai macam kecerdasan yang di perlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Melalui model pembelajaran guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Tan dalam Rusman (2016, hlm. 229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah dan menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan suatu masalah, mengembangkan sikap teliti, dan kemampuan berpikir kritis siswa serta mempersiapkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata secara trampil.

b. Karakteristik Model PBL

Berbicara tentang karakteristik, bahwa segala sesuatu pasti memiliki ciri-ciri khusus yang menggambarkan dirinya. Begitu juga dengan model pembelajaran setiap model memiliki karakter tersendiri. Adapun karakteristik *Problem Based Learning* menurut Tan dalam Rusman (2016: hlm:232) diantaranya:

- a) Permasalahan Menjadi starting point dalam pembelajaran
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan indentifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan ingkuri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan intergrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik PBL menjadikan masalah sebagai point utama dalam pembelajaran, diskusi kelompok merupakan salah satu karakteristik yang terlihat di dalamnya. Memberikan solusi pemecahan masalah merupakan tugas utama yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran, menghasilkan produk sebagai tujuan PBL dan selanjutnya mengkomunikasikan hasil dari pemecahan masalah tersebut.

c. Langkah-langkah PBL

Sedangkan menurut Arends dalam Trianto (2007 : 68) menyatakan bahwa: Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Pada Model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima tahapan tersebut disajikan dalam bentuk tabel, Muhamad Nur dalam Rusmono (2012, hlm. 81)

Tabel 2.3
Berikut langkah –langkah PBL

No	Langkah-langkah	Aktivitas guru dan siswa
1.	Tahap 1 mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar
2.	Tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
3.	Tahap 3 membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelesaian, dan solusi.
4.	Tahap 4 mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model serta membantu mereka membagi karya mereka.
5.	Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Rusmono (2012, hlm. 81)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL adalah mengorientasikan siswa pada masalah, menemukan masalah, memecahkan masalah, menyajikan hasil, serta evaluasi.

d. Kelebihan dan kekurangan PBL

Tidak ada satu model pembelajaran pun yang sempurna untuk digunakan dalam semua materi pelajaran, setiap model mempunyai keunggulan dan kelemahan begitu pun dengan model PBL. Adapun keunggulan dan kelemahannya sebagai berikut :

1) Kelebihan PBL

Dalam materi penelitian guru implementasi kurikulum 2013 disebutkan bahwa kelebihan model PBL diantaranya:

- a) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna
- b) Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

2) Kekurangan PBL

Menurut Syaiful Bahri dalam Skripsi Ratih N.H (2014, hlm. 65) kekurangan PBL diantaranya :

- a) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- b) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- c) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL terdapat keunggulan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, siswa dapat memecahkan masalah dan masalah-masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata. Adapun kelemahannya, siswa dituntut untuk aktif mencari sumber-sumber belajar, membutuhkan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

e. Upaya Guru Menerapkan PBL

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model PBL, tentu sangat dibutuhkan peran guru agar proses pembelajarannya berjalan

dengan baik. Adapun upaya guru dalam menerapkan PBL dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Adang Heriawan dalam Skripsi Ratih N. H (2014, hlm.

68) upaya guru dalam penerapan PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.
- 2) Memfasilitasi/ membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/ percobaan.
- 3) Memfasilitasi interaksi siswa
- 4) Mendukung belajar siswa

Sedangkan menurut E. Kosasih (2014, hlm. 89) upaya guru atau penerapan guru ketika siswa melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL adalah sebagai berikut :

- a) Memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami beragam informasi dan memperoleh data secara lengkap.
- b) Menciptakan kebebasan dalam menuangkan pendapat-pendapatnya, termasuk di dalam menyatakan beragam informasi ataupun fakta dengan sumber-sumber yang jelas.
- c) Membantu siswa dalam memperoleh akses informasi yang seluas-luasnya dari berbagai sumber, baik melalui media cetak ataupun elektronik.
- d) Selalu mendorong siswa untuk tampil percaya diri dalam melakoni proses pembelajaran, bersikap kritis terhadap beragam informasi dan pendapat yang diterimanya.
- e) Memberikan sikap antusiasme, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap beragam masalah untuk terlibat di dalam usaha memecahkannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam menerapkan model PBL adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri dengan menciptakan lingkungan kondusif untuk berdiskusi ataupun mengakses informasi dan guru harus memiliki sikap terbuka agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang efektif.

B. Analisis dan Pengembangan Subtema Pelestarian Lingkungan

1. Ruang Lingkup Subtema Pelestarian Lingkungan

Ruang lingkup pembelajaran tematik di sekolah dasar secara umum meliputi dua aspek yaitu ruang lingkup keterpaduan dan prosesnya yang mencakup. a) keterpaduan dalam mapel (integrasi vertikal) bersifat intradisipliner, b) keterpaduan antarmapel (integrasi horizontal) yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner, c) keterpaduan luar mapel (transdisipliner) yang bersifat berbasis konteks melalui observasi. (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2014 hlm. 10).

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 khususnya subtema Pelestarian Lingkungan adalah:

- 1) Muatan pelajaran PPKn yaitu menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan
- 2) Muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia.
- 3) Muatan Matematika yaitu Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data.
- 4) Muatan IPS yaitu bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 5) Muatan IPA yaitu permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia.
- 6) Muatan SBdP yaitu membuat karya kerajinan dari bahan keras
- 7) Muatan PJOK yaitu tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia.

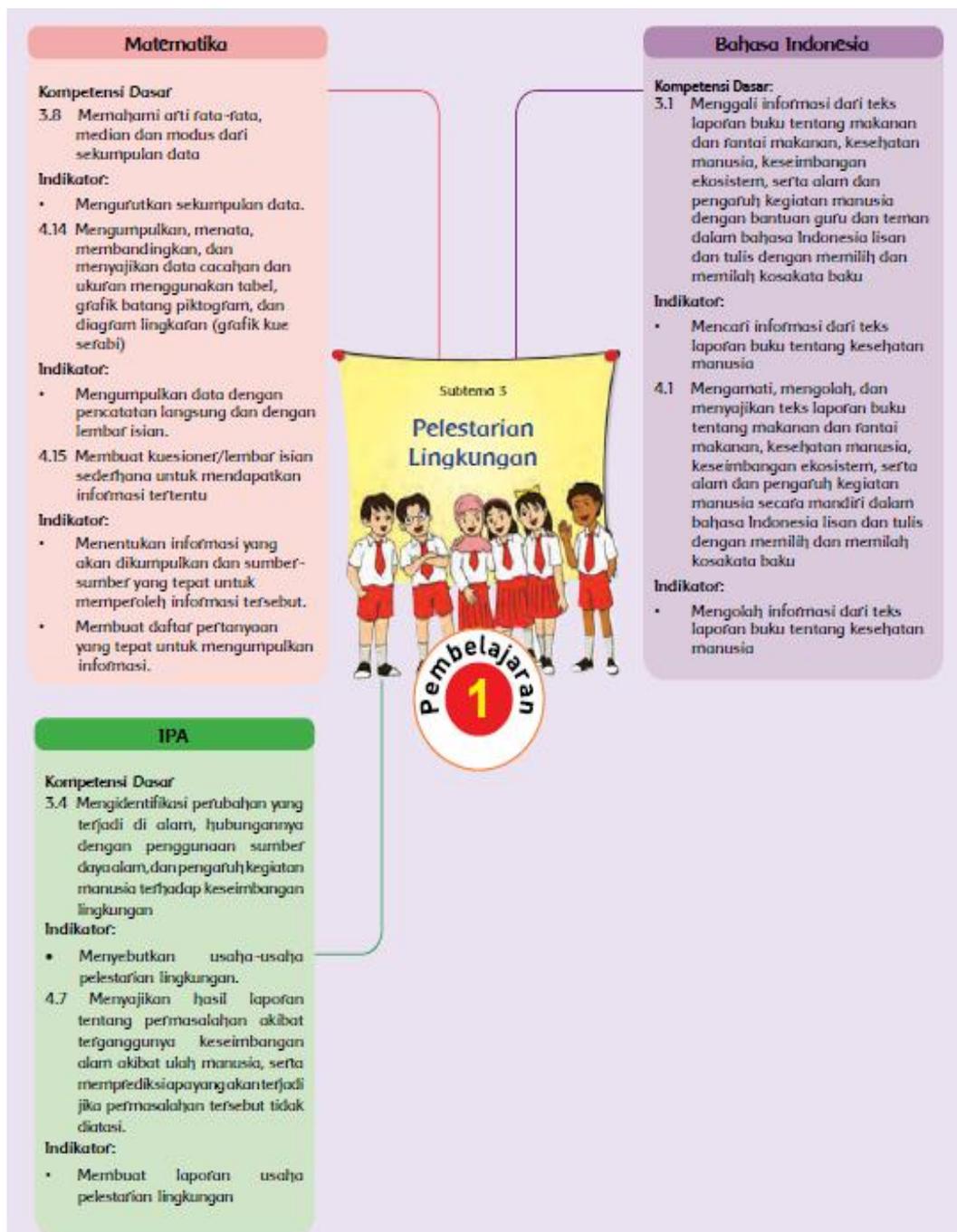
Tabel 2. 4 Ruang Lingkup Pembelajaran
Subtema Pelestarian Lingkungan
Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:154-155)

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam. Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan. Mengurutkan sekumpulan data. Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian. Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi. Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. 	<p>Sikap: Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan</p> <p>Pengetahuan: Pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam. Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, kesehatan manusia, konsep modus, mean, median.</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, Memilih lagu anak-anak yang dinyanyikan secara kelompok.</p>
Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. Menentukan median dan modus sekumpulan data. Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian. Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut. Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi. Menunjukkan hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. secara lisan mengenai hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. 	<p>Sikap: Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan</p> <p>Pengetahuan: Kesehatan manusia, bahaya merokok, pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan alam, usaha pelestarian lingkungan.</p> <p>Keterampilan: Menjelaskan manfaat menjaga kesehatan diri sendiri, mempresentasikan cara-cara menjaga kebersihan alat reproduksi, menjelaskan dampak daur air terhadap peristiwa alam di bumi dan kehidupan manusia, membuat laporan tentang dampak terganggunya siklus air karena kegiatan manusia, mengumikan penjelasan pengaruh pencemaran terhadap daur air secara tertulis, menciptakan harmonisasi bunyi dengan alat musik yang sesuai dengan lagu yang dipilih.</p>
Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar dan menjelaskan persamaan dan perbedaannya, untuk mengumikan pengetahuan tentang cara mengatasi kelangkaan air. Mengeluarkan pendapat tentang gambar yang disajikan, dan menyampaikan dan menceritakan secara lisan pengetahuan tentang mengatasi kelangkaan air. Melakukan analisis terhadap pemakaian air dalam kegiatan sehari-hari di rumah, dan menetapkan beberapa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Mencermati hasil analisis pemakaian air di rumah, dan mengingatkan anggota keluarga yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di rumah khususnya tentang penghematan air. Mencermati tabel penggunaan air di rumah, dan menganalisis dan menghitung hasil pengamatan penggunaan air di rumah dengan menggunakan prosedur pemecahan hubungan antar simbol. Berlatih memecahkan permasalahan matematika, dan menggunakan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi. 	<p>Sikap: Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan</p> <p>Pengetahuan: Kesehatan manusia, median dan modus, hak dan kewajiban serta tanggung jawab di sekolah, rumah, dan masyarakat</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Menentukan median dan modus sekumpulan data, Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi, secara lisan mengenai hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat</p>

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
<p>Pembelajaran 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh akibat jika warga negara tidak memperoleh haknya • Melakukan wawancara kepada orang-orang di sekitarnya tentang akibat-akibat jika tidak melaksanakan kewajiban • Bermain peran mengenai akibat-akibat jika seseorang tidak memperoleh haknya • Menunjukkan sifat dan karakteristik manusia Indonesia berdasarkan bentuk dan sifat dinamika interaksinya dengan lingkungan alamnya. • sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan kondisi geografis di lingkungannya • Menghitung rata-rata sekumpulan data. • Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian. • Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut. • Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan • Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia • Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia 	<p>Sikap: Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan</p> <p>Pengetahuan: Akibat jika warga tidak memperoleh hak dan tidak melaksanakan kewajibannya, sifat dan karakteristik masyarakat Indonesia, aktivitas manusia yang terkait dengan kondisi geografis lingkungannya</p> <p>Keterampilan: Melakukan wawancara kepada orang-orang di sekitarnya tentang akibat-akibat jika tidak melaksanakan kewajiban, Bermain peran mengenai akibat-akibat jika seseorang tidak memperoleh haknya, menyusun sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan kondisi geografis di lingkungannya, Menghitung rata-rata sekumpulan data, Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut, Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan, Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p>
<p>Pembelajaran 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam. • Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan • Membuat kerajinan • Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia • Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia • Bahaya merokok 	<p>Sikap: Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan</p> <p>Pengetahuan: dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam, usaha pelestarian lingkungan, kesehatan manusia, bahaya merokok</p> <p>Keterampilan: Mengidentifikasi dampak kegiatan manusia terhadap perubahan alam, Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, Membuat kerajinan, Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia</p>
<p>Pembelajaran 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia • Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia. • Membuat kerajinan • Menunjukkan sifat dan karakteristik manusia Indonesia berdasarkan bentuk dan sifat dinamika interaksinya dengan lingkungan alamnya • Menyusun sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan kondisi geografis di lingkungannya 	<p>Sikap: mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan</p> <p>Pengetahuan: Kesehatan manusia, sifat dan karakteristik masyarakat Indonesia, prosedur dan langkah kerja membuat kerajinan</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Membuat kerajinan, Menyusun sebuah laporan tertulis tentang aktivitas manusia yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan kondisi geografis di lingkungannya</p>

2. Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema Pelestarian Lingkungan

1) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1

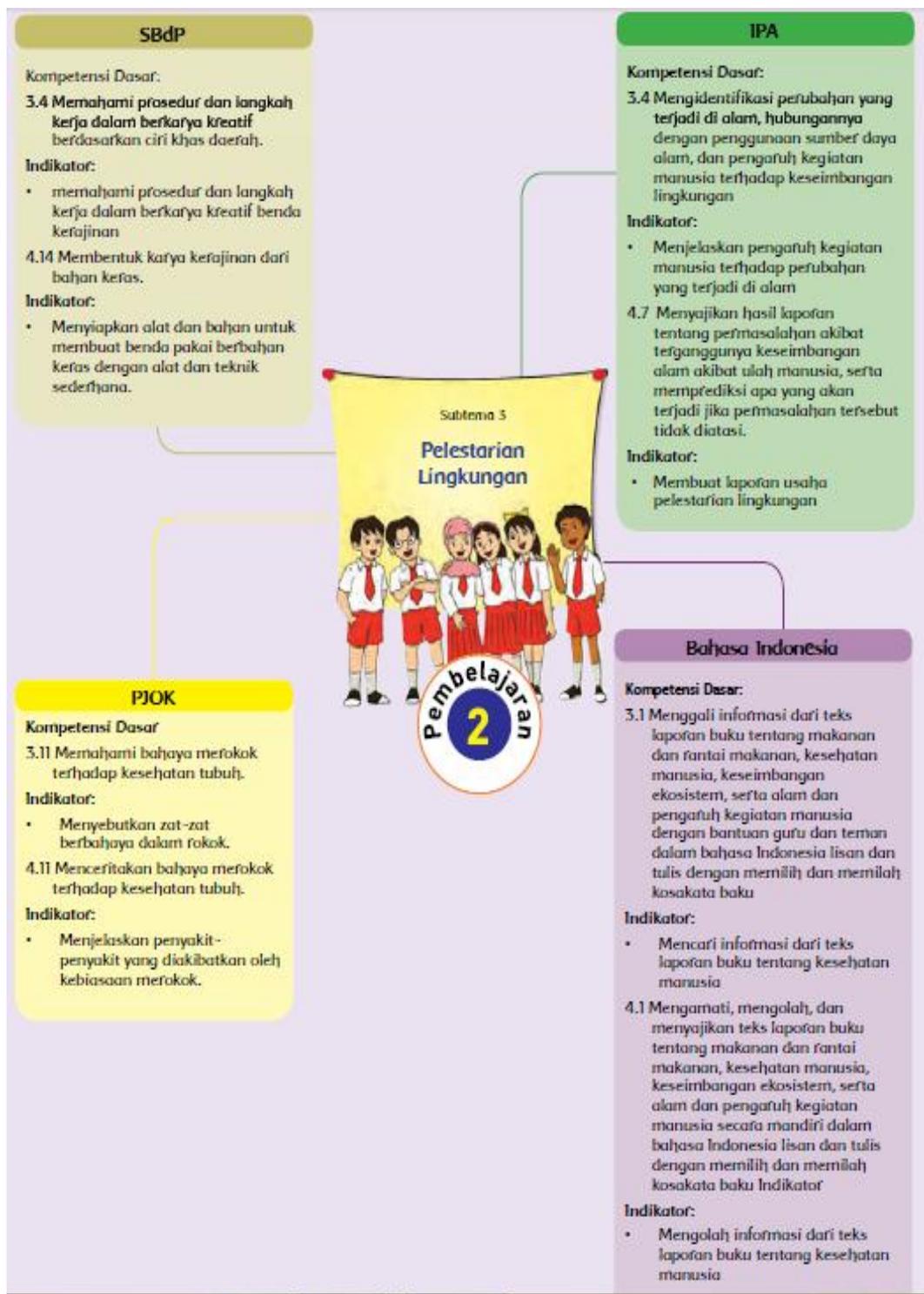


Gambar 2.5 Pemetaan KD

Subtema Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 1

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:156)

2) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 2

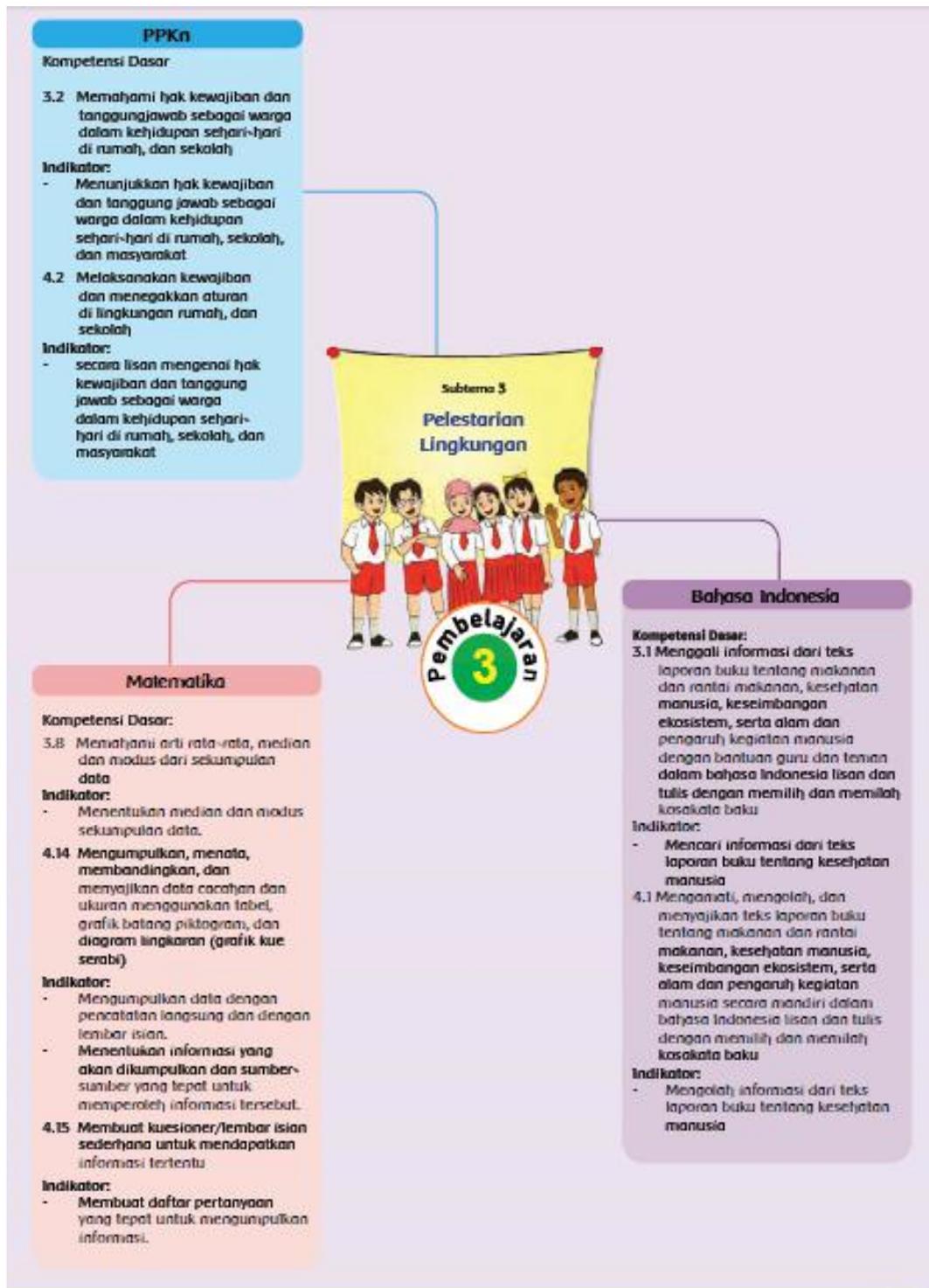


Gambar 2.6 Pemetaan KD

Subtema Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 2

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:157)

3) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 3

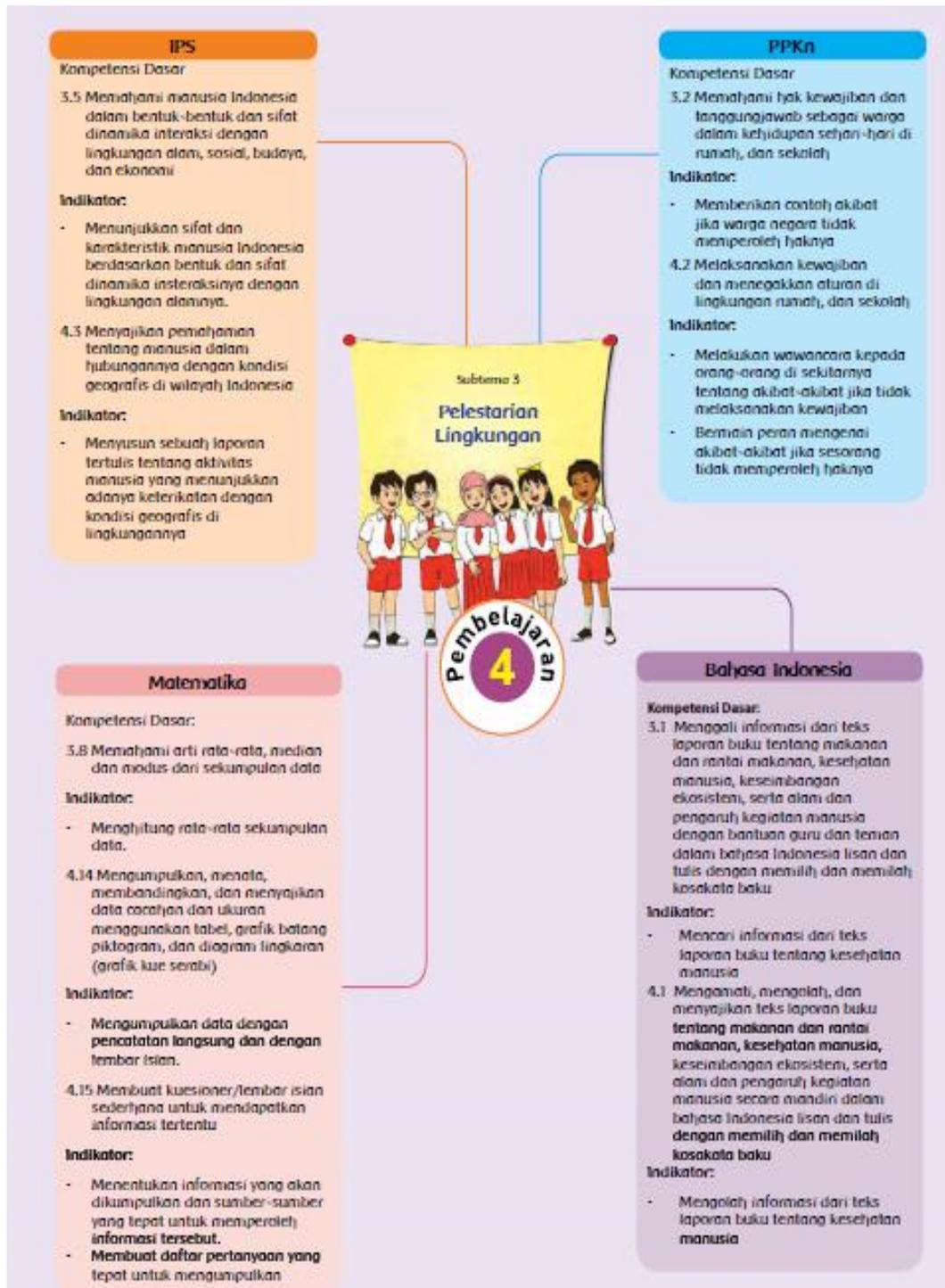


Gambar 2.7 Pemetaan KD

Subtema Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 3

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:158)

4) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 4

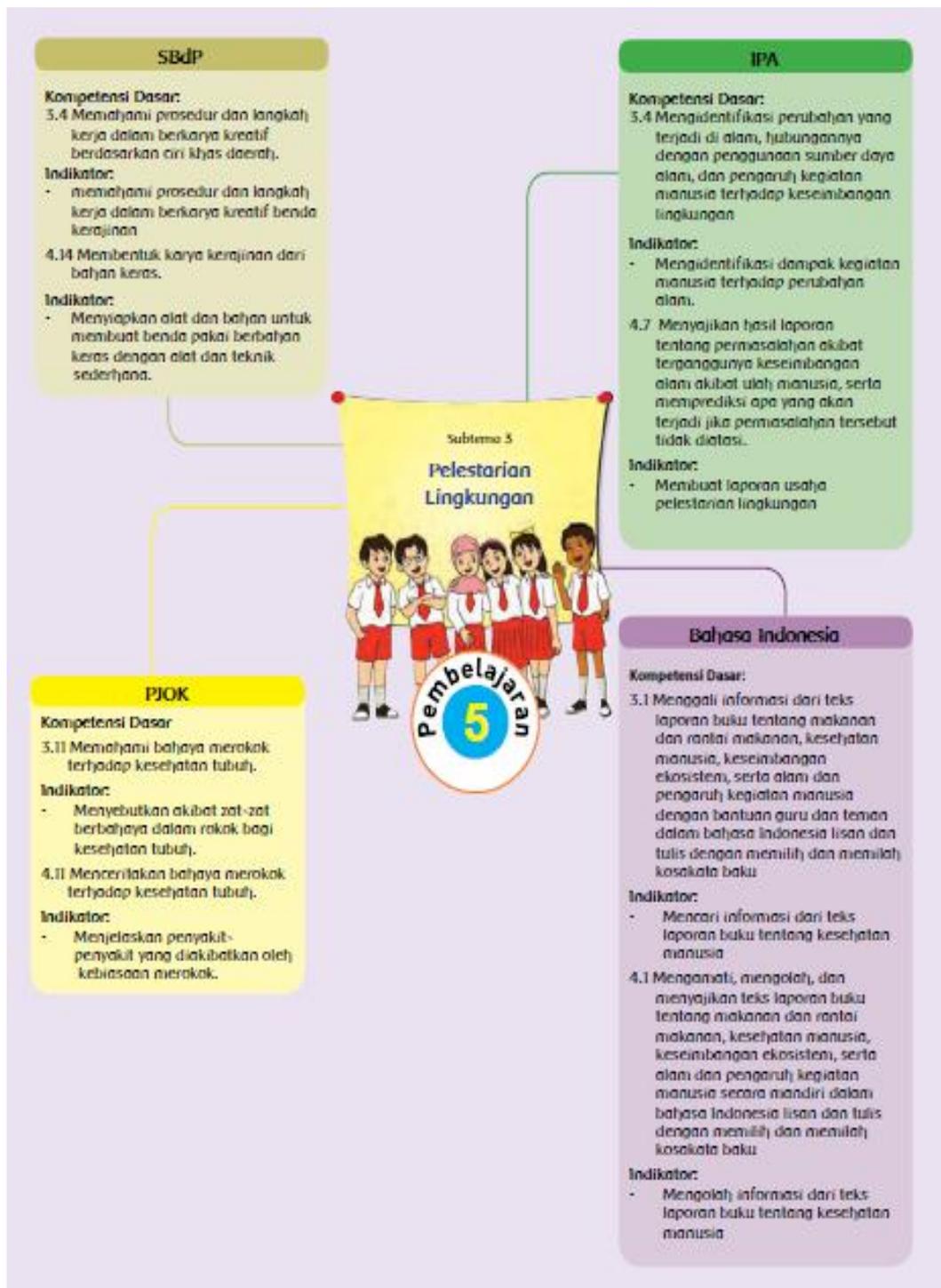


Gambar 2.8 Pemetaan KD

Subtema Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 4

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:159)

5) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 5

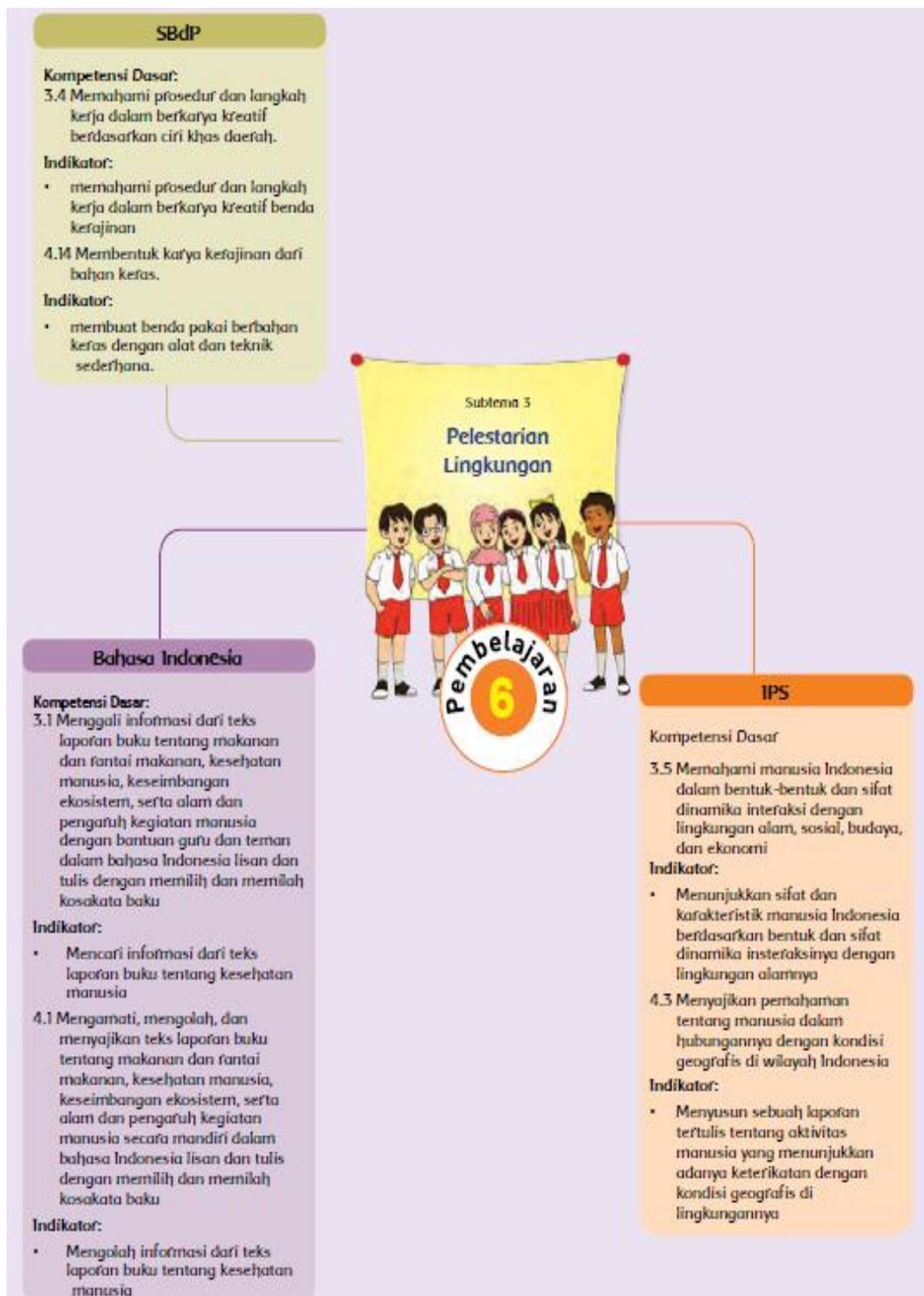


Gambar 2.9 Pemetaan KD

Subtema Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 5

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:160)

6) Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 6



Gambar 2.10 Pemetaan KD

Subtema Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 6

Sumber: Buku Guru Tema Lingkungan Sahabat Kita (2014:161)

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh beberapa hasil penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Lemahmukti 1 pada subtema pelestarian lingkungan dengan model problem based learning. Seperti yang dikemukakan oleh Inten Mayangsari (2016) yang berjudul “penerapan model problem based learning untuk meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar siswa pada subtema hidup bersih dan sehat di sekolah”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan model problem based learning dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada hasil belajarnya saja melainkan aktivitas belajarnya pun mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada kegiatan pra tindak sebesar 63,33, siklus 1 sebesar 65% dengan nilai di atas ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85% dengan nilai keseluruhan siswa tidak ada yang di bawah ketuntasan minimal. Selain itu aktivitas belajar juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai pada siklus II.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Nurry Hermawari (2014) dalam penelitian yang berjudul “penerapan model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku (penelitian tindakan kelas pada pembelajaran 5 di kelas IV SD Negeri citepus III tahun ajaran 2013-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman konsep siswa pada siklus 1 meraih presentase ketuntasan sebesar 61,41% pada tingkat siklus II yang merupakan perbaikan siklus I hasil belajar pemahaman konsep mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan sebesar 86,4%. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku dalam pembelajaran 5 di kelas IV SDN citepus III dan model PBL dapat diterapkan pada pembelajaran tematik.

Selanjutnya, hasil penelit yang dilakukan oleh Tareh Aji (2012) yang berjudul “ penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (penelitian tindakan kelas pada perkembangan teknologi di kela IV SDN 1 Sende kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon)”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model PBL pada materi “perkembangan Teknologi” dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar. Pada siklus I meraih presentase ketuntasan sebesar 63%, pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan sebesar 85%. Dengan demikian, model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan berdampak positif pada pola piker siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan peneliti. Sehingga dengan menggunakan model problem based learning hasil belajar siswa dari siklus I dan II meningkat dengan baik.

D. Kerangka berpikir

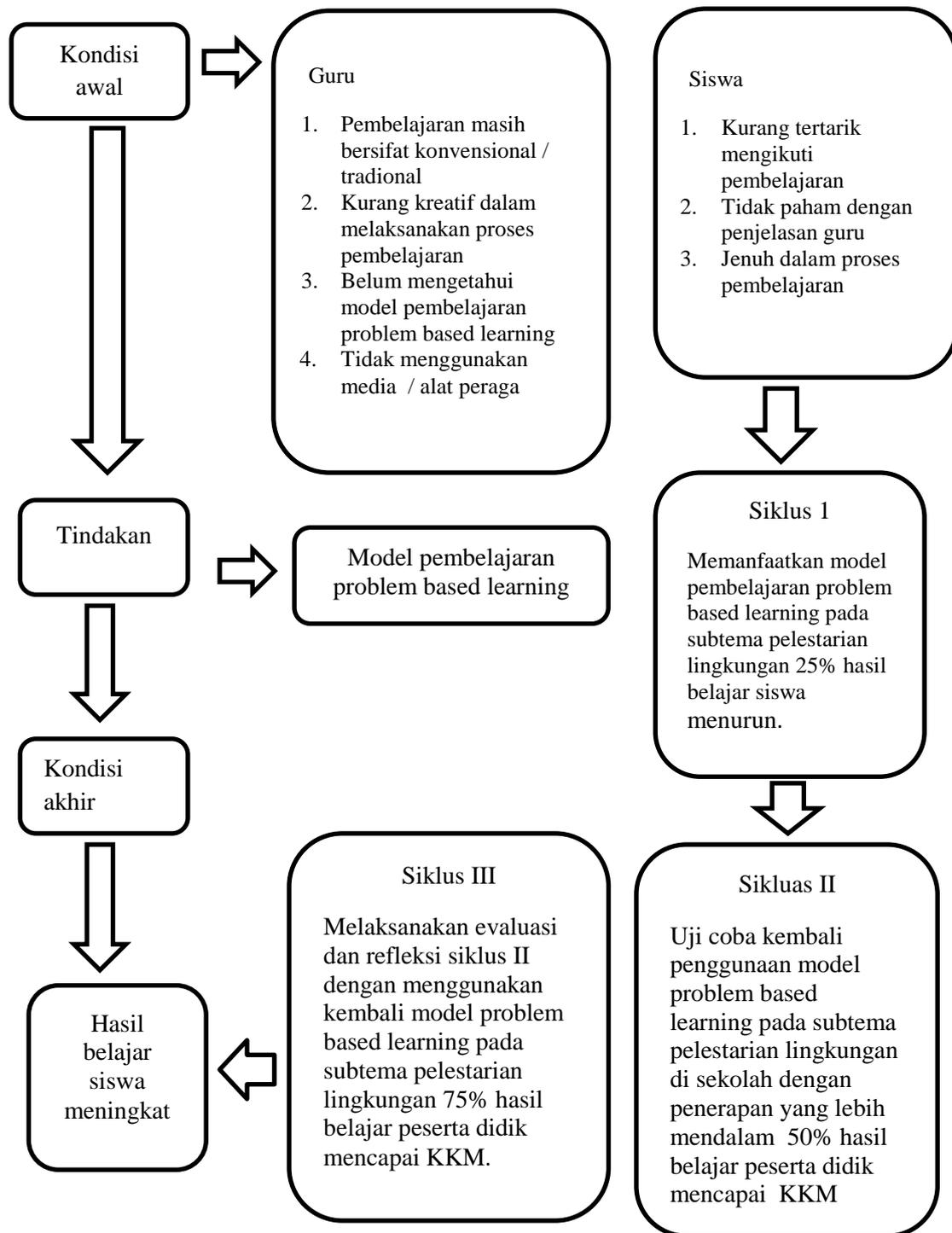
Hasil belajar siswa sebagai besar belum mencapai ketuntasan serta kurangnya dalam mencermati setiap tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan faktor siswa yang belum bisa berperan aktif, antusiasme belajar siswa rendah.

Kelebihan model PBL dlam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 disebutkan bahawa: dengan model PBL akan terjadi pembeljaran bermakna. Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. PBL dapat meningkat kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk beajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Pada subtema pelestarian lingkungan penlit akan mencoba untuk mengajak siswa menemukan solusi dari masalah-masalah yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Terutama dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang

masih bisa dipakai. Dengan begitu siswa akan diajak untuk berpikir lebih luas untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang sering da di lingkungan sekitar terutama dalam masalah sampah. Setiap permasalahan yang akan diambil pada proses pembelajaran akan di sesuaikan dengan SK dan KD yang ada pada Subtema Pelestarian Lingkungan.

Bila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan merupakan salah satu media yang baik dalam subtema pelestarian lingkungan, tapi bila siswa diajak turun langsung kelapangan, akan sulit mengkondisikannyadan disini peneliti akan menyesuaikan masalah yang diambil dengan keadaan lingkungan. Yang mana bila nantinya situasi tidak memungkinkan siswa terjun langsung ke lapangan maka penelitian akan mencari alternatif media lain yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian lingkungan yaitu dengan menggunakan model PBL.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti akan menerapkan model *Problem based learning* pada subtema pelestarian lingkungan dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan sosial peserta didik yang dapat menjadi dan menciptakan peserta didik yang selalu melestarikan lingkungan.



Bagan 2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Risma Amalia Pertiwi (2017 : 46)

E. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian lingkungan. Model PBL adalah belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan sebagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran di dalam kehidupan nyata salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan di kelas V SDN Lemahmukti 1, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada subtema pelestarian lingkungan peneliti akan mencoba untuk mengajak siswa menemukan solusi dari masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Terutama dalam memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa dipakai. Dengan begitu siswa diajak untuk berpikir lebih luas untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang sering ada di lingkungan sekitar terutama dalam masalah sampah. Setiap permasalahan yang akan diambil pada proses pembelajaran akan disesuaikan dengan SK dan KD yang ada pada subtema pelestarian lingkungan.

Dengan adanya tes maka guru bisa mengukur tingkat pemahaman siswa adapun tes yang akan digunakan adalah tes seleksi (free tes) tes ini akan diberikan kepada siswa sebelum masuk pada materi yang akan diajarkan, tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar skema pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Materi yang dijadikan free tes tidak jauh dari materi yang akan dipelajari nanti. Hasil free tes ini akan dijadikan acuan bagi guru dalam proses penelitian nanti.

Melalui pendekatan PBL siswa mempresentasikan gagasannya, siswa berlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswa, dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali.

F. Hipotesis

- 1) Jika guru menerapkan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lemahmukti 1 mampu meningkat.
- 2) Jika guru menerapkan model PBL sesuai dengan langkah-langkah pada subtema pelestarian lingkungan maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lemahmukti 1 mampu meningkat.
- 3) Jika guru menerapkan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan di kelas V SDN Lemahmukti 1 maka guru akan menemukan hambatan-hambatan yang berasal dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.
- 4) Jika guru berupaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model PBL pada subtema pelestarian lingkungan maka hasil belajar siswa kelas V SDN Lemahmukti 1 mampu meningkat.